ANALISIS *LEVERAGE* DAN AKTIVITAS DALAM MENGENDALIKAN
PROFITABILITAS PADA PT ASTRA OTOPARTS, Tbk YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Deby Rizki Amanda Lubis

S1 Akuntansi

Jubi, Ady Inrawan, Ernest Grace

Abstrak

Tujuan dari Penelitian ini: Untuk mengetahui 1. Gambaran *leverage*, aktivitas dan profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung menurun.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Analisis Deskriptif Kualitatif dan Analisis Induktif. Penelitian ini dilakukan berdasarkan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berfluktuasi dan cenderung meningkat. 2. Aktivitas yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berfluktuasi dan cenderung meningkat. 3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berfluktuasi cenderung menurun. 4. Faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas menurun adalah meningkatnya utang usaha, persediaan yang meningkat dan beban pokok penjualan yang meningkat sehingga laba yang dihasilkan menurun.

Hasil analisis menyarankan: 1. Sebaiknya perusahaan perlu meninjau kembali penggunaan utang dalam membiayai aktivitasnya dengan melakukan pengendalian piutang dan pengawasan yang ketat dan evaluasi secara berkala, sehingga resiko terjadinya utang tersebut bisa diminimalisir. 2. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kembali pengelolaan persediaan secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan penjualan yang meningkat. Pengelolaan persediaan yang efektif perlu juga memperhatikan penyimpanan persediaan agar tidak terlalu menumpuk, baik persediaan yang sudah usang maupun persediaan yang tidak terjual. 3. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kembali dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi diiringi dengan peningkatan laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik. Disisi lain perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat beban operasional agar tidak terlalu menekan laba.

Kata kunci: *Leverage*, Aktivitas, dan Profitabilitas

Abstract

The purpose of this research to know: 1. The description of leverage, activity and profitability at PT Astra Otoparts, Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange. 2. What factors are cause profitability at PT Astra Otoparts, Tbk which are listed on the Indonesia Stock Exchange tend to decline.

This research was conducted using Qualitative Descriptive Analysis and Inductive Analysis. This research was conducted based on secondary data from company financial statements obtained from the Indonesia Stock Exchange.

The results of the study can be concluded that: 1. Leverage as measured by Debt to Assets Ratio (DAR) fluctuates and tends to increase. 2. Activities measured by Working Capital Turnover (WCT) fluctuate and tend to increase. 3. Profitability as measured by fluctuating Return On Assets (ROA) tends to decrease. 4. Factors that cause decreased profitability are increased business debt, increased inventory and increased cost of goods sold so that the resulting profit decreases.

The results of the study suggest: 1. It is best if the company needs to review the use of corporate debt in financing its activities by carrying out control of accounts receivable and strict supervision and evaluation periodically, so that the risk of such debts can be minimized. 2. It is better for the company to pay more attention to the management of supplies effectively and efficiently so as to produce increased sales. Effective inventory management also needs to pay attention to inventory storage so as not to overload, both obsolete inventory and unsold inventory. 3. It is better for the company to pay more attention to using its assets to generate high sales accompanied by an increase in profit after tax owned by the company to produce good profits. On the other hand the company must also consider the level of operating expenses so as not to over-pressure profits.

Keywords: *Leverage, Activity, and Profitability*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di tengah persaingan yang semakin ketat, suatu perusahaan harus mampu untuk memelihara dan mempertahankan lingkungan bisnisnya agar dapat menarik investor untuk mempercayakan investasinya pada perusahaan tersebut dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang diharapkan. Profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk menilai sejauh mana kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba dengan modal yang ditanamkan untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan tersebut, maka digunakan rasio profitabilitas. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mempengaruhi profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini disajikan gambaran *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1.

Gambaran *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCT) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Tahun	<i>Debt to Assets Ratio</i> (DAR)	<i>Working Capital Turnover</i> (WCT)	<i>Return On Assets</i> (ROA)
2013	0,242	2,128	0,084
2014	0,295	2,385	0,067
2015	0,293	2,444	0,023
2016	0,279	2,612	0,033
2017	0,271	2,592	0,037
Rata-rata	0,276	2,432	0,049

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts, Tbk (Data Diolah www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel 1.1. dapat dilihat bahwa *leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2013 sampai 2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudana (2011:20), dimana semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti semakin besar pula resiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam mendapatkan laba yang besar. Namun

pada tahun 2014 sampai dengan 2015, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, demikian juga dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2016 sampai dengan 2017, *Debt to Assets Ratio* (DAR) mengalami penurunan, begitu pun juga dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan.

Pada tabel 1.1. di atas dapat dilihat bahwa aktivitas yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) pada PT Astra Otoparts, Tbk dari tahun 2013 sampai 2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berfluktuasi cenderung menurun. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Kasmir (2010:113) dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Namun pada tahun 2016 sampai dengan 2017 *Working Capital Turnover* (WCT) mengalami penurunan demikian juga dengan *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran *leverage*, aktivitas dan profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Faktor-faktor apa yang menyebabkan penurunan profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dapat menyebabkan profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

1.4. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan cara mengakses dari situs <http://www.idx.co.id>. Desain penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis induktif.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Akuntansi

Mursyidi (2010:17), mengemukakan bahwa "akuntansi merupakan proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisaan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang digunakan untuk pembuatan keputusan".

2.1.1. Tujuan Akuntansi

Menurut Suhayati dan Anggadini (2009:6), “tujuan akuntansi adalah menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh para manajer, pengambilan kebijakan dan pihak berkepentingan lainnya seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik”.

2.2. Analisa Laporan Keuangan

Menurut Astuti (2004:31), mengemukakan bahwa “analisis laporan keuangan adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi”.

2.2.1. Teknik Analisa Laporan Keuangan

Teknik analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah laporan keuangan yang disusun menurut Weygandt, Donald dan Paul (2008:389), adalah sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal (*Horizontal Analysis*)

Teknik analisis ini sering disebut juga analisis tren (*trend analysis*) adalah teknik untuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode waktu tertentu.

2. Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*)

Teknik ini disebut juga analisis ukuran umum (*common-size analysis*) adalah sebuah teknik untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menyatakan setiap pos dalam sebuah laporan keuangan sebagai persentase dari jumlah dasar.

3. Analisis Rasio

Teknik ini menyatakan sebuah hubungan di antara pos-pos tertentu dari data laporan keuangan. Rasio dinyatakan dalam bentuk hubungan matematika antara satu kuantitas dengan yang lainnya. Hubungan ini dinyatakan dalam bentuk persentase, tingkat dan proporsi sederhana.

2.3. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2010:93), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

2.4. Rasio Leverage

Menurut Kasmir (2010:112), mengemukakan bahwa “*leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Yang artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva”.

2.5. Rasio Aktivitas

Menurut Sudana (2011:21) mengemukakan bahwa, “aktivitas merupakan rasio yang

digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya”.

2.5.1. Perputaran Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010:224), “perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.”

2.6. Rasio Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:22), mengemukakan bahwa “profitabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan”.

2.7. Hubungan Antar Variabel

2.7.1. Hubungan *Leverage* dengan Profitabilitas

Menurut Sudana (2011:20), “*Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Yang artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Dimana semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti semakin besar pula resiko keuangan dalam mendapatkan laba yang besar. Dengan biaya yang besar, maka profitabilitas semakin berkurang. Berdasarkan uraian tersebut, hubungan antara *leverage* dengan profitabilitas yang menggunakan parameter *Return On Asset* (ROA) adalah positif karena semakin tinggi *leverage* maka semakin besar pula resiko kerugian yang dihadapi oleh perusahaan dalam mendapatkan kesempatan laba yang besar (*profit*).

2.7.2. Hubungan Aktivitas dengan Profitabilitas

Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada padanya. aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2010:113), Aktivitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa semakin tinggi aktivitasnya, maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas. Ini berarti bahwa aktivitas dengan parameter *Working Capital Turnover* dan profitabilitas dengan parameter *Return On Asset* (ROA) berhubungan negatif.

2.7.3. Hubungan *Leverage* dan Aktivitas dengan Profitabilitas

Hubungan *leverage*, aktivitas dengan profitabilitas ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari penjualan maupun investasi yang dihasilkan perusahaan. Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa, “rasio profitabilitas (*profitability ratio*) mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan seperti aset, modal atau penjualan perusahaan.

Leverage memberikan banyak manfaat bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait perusahaan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Menurut Sudana (2011:20), *leverage* merupakan suatu alat yang digunakan mengukur seberapa besar penggunaan hutang dalam pembelanjaan perusahaan. Besar kecilnya hutang yang digunakan dalam suatu perusahaan dapat berpengaruh baik atau pun buruk bagi profitabilitas perusahaan.

Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi di bidang penjualan, persediaan, penagihan piutang dan efisiensi di bidang lainnya. Menurut Astuti (2004:32), “aktivitas juga digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aktivitya, yaitu dengan mengukur kemampuan seluruh aktivitya dalam menghasilkan penjualan. Rasio aktivitas ini menunjukkan seberapa cepat aktiva lancar dapat menghasilkan laba yang besar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *leverage* dan aktivitas mempunyai hubungan dengan profitabilitas.

3. PEMBAHASAN

3.1. Analisis

3.1.1. Analisis *Leverage* pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Berikut ini dapat di lihat *Debt to Assets Ratio* (DAR) PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

***Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017**

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (Kali)
2013	3.058.924.000.000	12.617.678.000.000	0,242
2014	4.244.369.000.000	14.380.926.000.000	0,295
2015	4.195.684.000.000	14.339.110.000.000	0,293

2016	4.075.716.000.000	14.612.274.000.000	0,279
2017	4.003.233.000.000	14.762.309.000.000	0,271
Nilai Minimum			0,242
Nilai Maksimum			0,295
Rata-rata			0,084

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3.1 di atas bahwa nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dikarenakan total aset perusahaan mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan peningkatan total utang. Peningkatan total utang dikarenakan meningkatnya utang usaha.

3.1.2. Analisis Aktivitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Berikut ini dapat di lihat *Working Capital Turnover* (WCT) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2

***Working Capital Turnover* (WCT) pada PT Astra Otoparts, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017**

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset Lancar (Rp)	WCT (kali)
2013	10.701.988.000.000	5.029.517.000.000	2,128
2014	12.255.427.000.000	5.138.080.000.000	2,385
2015	11.723.787.000.000	4.796.770.000.000	2,444
2016	12.806.867.000.000	4.903.902.000.000	2,612
2017	13.549.857.000.000	5.228.541.000.000	2,592
Nilai Minimum			2,128
Nilai Maksimum			2,612
Rata-rata			2,432

Sumber : Data Diolah

Dari tabel 3.2 dapat dilihat bahwa aktivitas yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 berfluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan *Working Capital Turnover* (WCT) dikarenakan peningkatan penjualan yang relatif lebih besar dibandingkan total aset lancar yang dimiliki perusahaan. Peningkatan total aset lancar dikarenakan meningkatnya persediaan.

3.1.3. Analisis Profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Berikut ini dapat di lihat *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3
Return On Assets (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROA (Kali)
2013	1.058.015.000.000	12.617.678.000.000	0,084
2014	956.409.000.000	14.380.926.000.000	0,067
2015	322.701.000.000	14.339.110.000.000	0,023
2016	483.421.000.000	14.612.274.000.000	0,033
2017	547.781.000.000	14.762.309.000.000	0,037
Nilai Minimum			0,023
Nilai Maksimum			0,084
Rata-rata			0,049

Sumber: Data Diolah

Dari tabel 3.3 dilihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 selama tahun penelitian cenderung meningkat. Penurunan *Return On Assets* (ROA) dikarenakan peningkatan total aset perusahaan relatif lebih besar daripada laba setelah pajak perusahaan. Laba setelah pajak yang dominan meningkat salah satunya adalah beban pokok penjualan yang meningkat.

3.1.3. Analisis Leverage dan Aktivitas dalam Mengendalikan Profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

Menurut Brigham dan Joel (2012:146), rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aset dan utang pada hasil operasi dalam memperoleh laba perusahaan. Besarnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan disebabkan oleh penggunaan aset yang dimiliki secara maksimal dan baik, sehingga perusahaan mampu dalam menghasilkan laba.

Berikut ini dapat dilihat *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Working Capital Turnover* (WCT), dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dibawah ini dapat dilihat pada tabel 3.4. sebagai berikut:

Tabel 5.4
Debt to Asset Ratio (DAR), Working Capital Turnover (WCT), dan Return On Asset (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Tahun	Debt to Assets Ratio (DAR)	Working Capital Turnover (WCT)	Return On Assets (ROA)
2013	0,242	2,128	0,084
2014	0,295	2,385	0,067
2015	0,293	2,444	0,023

2016	0,279	2,612	0,033
2017	0,271	2,592	0,037
Nilai Minimum	0,242	2,128	0,023
Nilai Maksimum	0,295	2,612	0,084
Rata-rata	0,276	2,432	0,049

Sumber: Laporan Keuangan PT Astra Otoparts, Tbk (Data Diolah)

3.2. Evaluasi

3.2.1. Evaluasi Leverage

Rasio *leverage* dalam penelitian ini yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan peningkatan total aset perusahaan tidak sebanding dengan total utang perusahaan. Nilai maksimum *Debt to Assets Ratio* (DAR) terdapat pada tahun 2014. Nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) berada di atas rata-rata terdapat pada tahun 2014 dan pada tahun 2015.

3.2.2. Evaluasi Aktivitas

Rasio aktivitas dalam penelitian ini yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) berfluktuasi dan cenderung meningkat. Hal ini disebabkan penjualan mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Nilai maksimum *Working Capital Turnover* (WCT) berada pada tahun 2016. Nilai *Working Capital Turnover* (WCT) berada di atas rata-rata selama empat tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2014, 2015, 2016, dan tahun 2017.

3.2.3. Evaluasi profitabilitas

Rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berfluktuasi dan cenderung mengalami penurunan. Hal ini disebabkan laba setelah pajak perusahaan mengalami penurunan sedangkan total aset perusahaan meningkat dari tahun ke tahunnya. nilai minimum *Return On Asset* (ROA) terjadi pada tahun 2015. Nilai *Return On Asset* (ROA) di bawah rata-rata selama tiga tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2015, 2016 dan 2017.

3.2.4. Evaluasi Leverage dan Aktivitas dalam Mengendalikan Profitabilitas pada PT Astra Otoparts, Tbk Periode 2013-2017

Nilai *leverage* mengalami meningkat sementara nilai profitabilitas menurun. Hal ini sejalan dengan teori Sudana (2011:20), dimana semakin besar rasio menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti semakin besar pula resiko keuangan yang dihadapi perusahaan dalam mendapatkan laba yang besar.

Nilai aktivitas mengalami meningkat sedangkan nilai profitabilitas menurun. Hal ini tidak sejalan dengan teori Kasmir (2010:113) dimana semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti semakin tinggi tingkat penjualan yang menunjukkan semakin tinggi aktivitasnya,

maka akan menyebabkan peningkatan pada kemampuan memperoleh profitabilitas.

4. Kesimpulan Dan Saran

4.1. Kesimpulan

1. *Leverage* yang diukur dengan *Debt to Assets Ratio* (DAR) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dikarenakan total aset perusahaan mengalami peningkatan yang tidak sebanding dengan total utang perusahaan.
2. Aktivitas yang diukur dengan *Working Capital Turnover* (WCT) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 mengalami fluktuasi dan cenderung meningkat. Peningkatan *Working Capital Turnover* (WCT) dikarenakan peningkatan penjualan yang tidak sebanding dengan total aktiva lancar yang dimiliki perusahaan.
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT Astra Otoparts, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 cenderung mengalami penurunan. Penurunan *Return On Assets* (ROA) dikarenakan peningkatan aset perusahaan relatif lebih besar daripada peningkatan laba setelah pajak perusahaan yang menyebabkan nilai *Return On Asset* (ROA) menjadi rendah.
4. Faktor-faktor yang menyebabkan profitabilitas mengalami penurunan adalah peningkatan utang usaha, persediaan yang meningkat, dan meningkatnya beban pokok pendapatan sehingga laba yang dihasilkan menurun.

4.2. Saran

1. Untuk menghindari terjadinya piutang pada perusahaan, sebaiknya pihak manajemen perusahaan perlu meninjau kembali penggunaan utang perusahaan dalam membiayai aktivitasnya secara efektif dan perusahaan juga harus melakukan pengendalian piutang yang baik dengan pengawasan yang ketat dan evaluasi secara berkala serta membuat kebijakan kredit yang akan diterapkan pada perusahaan sehingga resiko terjadinya utang tersebut bisa diminimalisir.

2. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kembali pengelolaan persediaan secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan penjualan yang meningkat. Pengelolaan persediaan yang efektif perlu juga memperhatikan penyimpanan persediaan agar tidak terlalu menumpuk, baik persediaan yang sudah usang maupun persediaan yang tidak terjual.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas pada perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan aktivitas penjualan. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kembali dalam menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan penjualan yang tinggi diiringi dengan peningkatan laba setelah pajak yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba yang baik. Disisi lain perusahaan juga harus mempertimbangkan tingkat beban operasional agar tidak terlalu menekan laba.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Dewi. 2004. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. Cetakan Pertama. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2012. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Edisi XXI. Cetakan Pertama. Jakarta : salemba Empat.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**, Edisi I. Cetakan pertama. Jakarta : kencana
- Mursyidi. 2010. **Akuntansi Dasar**. Buku 1, Cetakan Pertama. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudana, I Made. 2011. **Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktek**. Jakarta : Erlangga.
- Suhayati, Ely dan Sri Dewi Anggadani. 2009. **Akuntansi Keuangan**. Bandung: UNIKOM Indonesia.
- Weygandt, Jerry J. Donald E. Kieso dan Paul D. Kimmel. 2008. **Accounting Principles: Pengantar Akuntansi**. Buku 2, Edisi VII. Jakarta: Salemba Empat.